

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

**Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran
Problem Based Learning (PBL) pada Peserta Didik Kelas VII-3 di SMPN 1
Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2022/2023**

¹Desi Muryati,²Mila Nirmala Sari Hasibuan, ³Budi Idris

¹ SMPN 1 Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis

²Program Studi Sistem Informatika, Universitas Lauhanbatu

³SMAN 2 Kota Pinang

E-mail: ¹muryatidesi2018@gmail.com, ²milanirmalasari7@gmail.com, ³budiidris2@gmail.com

ABSTRACT

Universities, as institutions of higher education, play an important role in shaping society and producing future leaders. One of the increasingly popular approaches to higher education management is peaceful values-based higher education management. The purpose of this study is to thoroughly analyze various articles, literature, and research reports related to the application of this approach. The results show that however, the research also points out many important opportunities, such as building an inclusive learning environment, building more moral leaders, and improving the public perception of the college. In addition, the research shows how important the integration of peaceful values in the higher education curriculum and cross-sectoral cooperation are. This research provides important information for higher education leaders, educational practitioners, and policy makers to make useful plans to face challenges and capitalize on opportunities to implement peaceful values-based higher education management, which can have a positive impact on society and the nation as a whole.

Keyword: Challenges, Opportunities, Higher Education Management, Peaceful Values

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka mulai di implementasikan di sekolah-sekolah penggerak yang ditetapkan oleh pemerintah. Sekolah-sekolah penggerak tersebut menjadi piloting dalam implementasi kurikulum baru ini, dengan tujuan agar diimbaskan pada sekolah lain. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2022/ 2023 sekolah-sekolah di Indonesia mulai jenjang SD, SMP sampai SMA/SMK menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri dengan pilihan mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Dengan pilihan tersebut belum semua sekolah mengimplementasikannya.

Selanjutnya, pada awal tahun pelajaran 2023/ 2024 maka seluruh sekolah, khususnya kabupaten Bengkalis telah menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kebijakan Dinas

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Pendidikan Kabupaten Bengkalis, sehingga pengimplementasian ini telah dilaksanakan secara merata.

Penulis adalah seorang guru PPKn di SMPN 1 Pinggir yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/ 2023 dengan pilihan mandiri belajar. Sebagai guru PPKn penulis berupaya mempelajari dan memahami bagaimana menerapkan kurikulum merdeka dan menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam kurikulum tersebut. Dan hal yang paling dipahami oleh penulis adalah bahwa mata pelajaran yang ada di kurikulum merdeka sama dengan yang ada pada kurikulum 2013, dan tentu saja PPKn adalah salah satu muatan struktur kurikulum yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami peserta didik.

Berdasarkan pengalaman mengajar PPKn di kelas VII ini penulis juga telah menganalisis perilaku beberapa peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui perilaku mereka selama belajar yang lebih sering diam saja, keluar masuk kelas dan bahkan ada yang berjalan-jalan di dalam kelas mengganggu teman-teman yang sedang serius mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada peserta didik yang tidak mengerjakan latihan yang diberikan dengan alasan tidak membawa buku atau hanya menunggu contekan dari teman lain.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan penulis berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan pada proses pembelajaran PPKn di kelas VII tersebut, antara lain:

1. Peserta didik kurang memiliki minat mengikuti proses pembelajaran PPKn.
2. Sulitnya bagi peserta didik memahami konsep-konsep yang dijelaskan oleh penulis sebagai guru.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung.
4. Penjelasan materi oleh guru membosankan bagi beberapa peserta didik, dan
5. Kegagalan guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar.

Perilaku dan hasil belajar peserta didik kelas VII dalam pelajaran PPKn seperti yang telah diidentifikasi di atas cukup menimbulkan kekhawatiran penulis sebagai guru mata pelajaran PPKn, karena apabila hasil belajar peserta didik rendah maka dikhawatirkan peserta didik akan bermasalah dalam kenaikan kelas. Oleh karena itu, berdasarkan analisis penulis terkait dengan identifikasi masalah tersebut adalah perlunya mengubah model pembelajaran dengan mengaktifkan peserta didik untuk menemukan solusi-solusi terhadap permasalahan yang diberikan guru, dengan demikian ketika guru mengharuskan peserta didik memecahkan suatu masalah maka diyakini mereka akan berusaha mencari solusi yang dianggap tepat terhadap permasalahan tersebut.

Sebagai guru mata pelajaran PPKn maka penulis mencoba menemukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Setelah membaca dan memahami beberapa literatur maka penulis tertarik menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau selanjutnya disingkat dengan PBL.

PBL adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam penerapan model pembelajaran ini, maka diyakini semakin aktif peserta didik memanfaatkan keterampilan berpikirnya, semakin besar peluang masalah untuk diselesaikan. Apalagi dalam kurikulum

Kajian:
Pembelajaran PPKn

merdeka, guru memiliki peran yang besar dalam memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan. Penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran PPKn ini diaplikasikan oleh penulis dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar PPKn melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada peserta didik kelas VII-3 di SMPN 1 Pinggir, Kecamatan Pinggir-Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2022/ 2023.*”

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2007), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2009), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif: Berknaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
2. Ranah Afektif: Berknaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Ranah Psikomotor: Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi (2008) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal, yakni:

1. Faktor Fisiologis.

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2. Faktor Psikologis.

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa

Kajian:
Pembelajaran PPKn

faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan.

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

2. Faktor Instrumental.

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru

Pada dasarnya, segala proses pembelajaran memiliki tujuannya tersendiri. Hal ini juga termasuk hasil belajar yang memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

1. Monitor kemajuan dari peserta didik

Dengan dilakukannya penilaian hasil belajar pada peserta didik, maka guru dapat melihat bagaimana kemajuan atau perkembangan dari hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, kemajuan dari peserta didik bisa berupa menurun atau meningkat. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga hasil belajar dapat dikatakan sukses. Namun, apabila terjadinya penurunan maka perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut guna menentukan strategi pembelajaran yang efektif sehingga adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik.

2. Mengetahui keterampilan kompetensi peserta didik

Dengan melakukan penilaian hasil belajar pada peserta didik, dapat diketahui juga apakah peserta didik tersebut telah menguasai dan memahami kompetensi tersebut. Hal ini juga dapat menjadikan langkah apabila peserta didik belum menguasai kompetensi tersebut, sehingga diperlukannya tindakan tertentu yang perlu dilakukan pada peserta didik yang belum menguasai kompetensi tersebut.

3. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik

Sama halnya dengan sebelumnya, penilaian hasil belajar dapat mengetahui kompetensi yang sudah dikuasai oleh peserta didik dan kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik.

4. Sebagai umpan balik untuk perbaikan

Penilaian hasil belajar dapat dijadikan bahan acuan untuk dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih berada di bawah KKM, sehingga dapat diberikannya tindakan agar dapat mendongkrak hasil belajar dari peserta didik agar bisa mencapai KKM atau melebihinya.

Berdasarkan penjelasan mengenai hasil belajar di atas, hasil belajar dapat dikatakan sebagai salah satu bahan acuan oleh guru untuk dapat mengerti tingkat pemahaman dan penguasaan

Kajian:
Pembelajaran PPKn

kompetensi dari peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh selama masa pembelajaran menjadi representasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Strategi atau cara yang dapat ditempuh ke depannya akan berbeda apabila hasil belajar dari peserta didik masih belum memenuhi standar yang ditetapkan, hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait dengan suatu kompetensi dan mampu memberikan hasil belajar yang baik pada peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Pinggir, kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/ 2023, pada bulan Oktober - November 2022 Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yakni bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini adalah 32 peserta didik kelas VII-3 SMPN 1 Pinggir, Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran PBL, maka data yang dianalisis meliputi:

1. **Aktivitas guru dan peserta didik**

Analisis data tentang aktivitas guru dan peserta didik didasarkan pada hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan meliputi langkah-langkah kegiatan pembelajaran menerapkan model pembelajaran PBL. Aktivitas yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran akan dinilai oleh observer, dan kemudian diidentifikasi persentasinya pelaksanaannya. Nilai aktivitas guru dan peserta didik yang telah diperoleh melalui penggunaan rumus di atas, selanjutnya akan dikategorikan ke dalam interval penilaian berikut.

Tabel 1. Interval Aktivitas Guru dan Peserta didik

Interval (%)	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
75 – 85	Baik
65 – 74	Cukup
< 65	Kurang

2. **Hasil Belajar**

Data hasil belajar diperoleh dari nilai peserta didik pada ulangan harian siklus I dan siklus II. Nilai hasil belajar ini akan dianalisis untuk mengetahui keberhasilan ataupun kegagalan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan pada perhitungan nilai dibawah ini:

Kajian:
Pembelajaran PPKn

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

- S = nilai yang diperoleh
R = Jumlah skor dari item yang dijawab benar
N = Skor maksimum tes

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Mean
 $\sum X_i$ = Jumlah nilai
N = Jumlah peserta didik

Tabel 2. Interval Hasil Belajar Peserta Didik

Interval	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
75 – 85	Baik
65 – 74	Cukup
< 65	Kurang

Sumber: (Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2008)

Indikator Keberhasilan Penelitian

Penerapan model pembelajaran PBL bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di kelas VII-3 SMPN 1 Pinggir, Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Oleh karena itu penelitian ini dikategorikan berhasil apabila:

1. 80% aktivitas yang diamati telah dilaksanakan oleh guru dengan baik.
2. 80% peserta didik telah melaksanakan aktivitas yang diamati dengan nilai baik.
3. 80% peserta didik telah memperoleh hasil belajar dengan nilai baik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil belajar PPKn yang telah diperoleh peserta didik pada ulangan harian siklus I yang telah dilaksanakan di akhir pertemuan siklus 1.

Tabel 3. Hasil Belajar PPKn Peserta didik pada Siklus I

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	86 – 100	Sangat Baik	1	3.1

Kajian:
Pembelajaran PPKn

2	75 – 85	Baik	8	25
3	65 – 74	Cukup	23	71.8
4	< 65	Kurang Baik	0	0
Jumlah			32	100

Dari hasil belajar peserta didik pada akhir pelaksanaan siklus I dapat dilihat bahwa 1 peserta didik (3.1%) yang memperoleh kategori nilai sangat baik, 8 peserta didik (25%) memperoleh nilai baik, 23 peserta didik (71.8%) memperoleh nilai cukup dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai kurang baik. Jumlah keseluruhan nilai peserta didik adalah 2510 dengan nilai rata-rata 74 kategori cukup.

Tabel 4. 1 Hasil Belajar PPKn Peserta didik Pada Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	86 – 100	Sangat Baik	10	31
2	75 – 85	Baik	20	63
3	65 – 74	Cukup	2	6
4	< 65	Kurang Baik	0	0
Jumlah			32	100

Dari hasil belajar peserta didik pada akhir pelaksanaan siklus II dapat dilihat bahwa 10 peserta didik (31%) yang memperoleh kategori nilai sangat baik, 20 peserta didik (63%) memperoleh nilai baik, 2 peserta didik (6%) memperoleh nilai cukup dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai kurang baik. Jumlah keseluruhan nilai peserta didik adalah 2556 dengan nilai rata-rata 80 kategori baik.

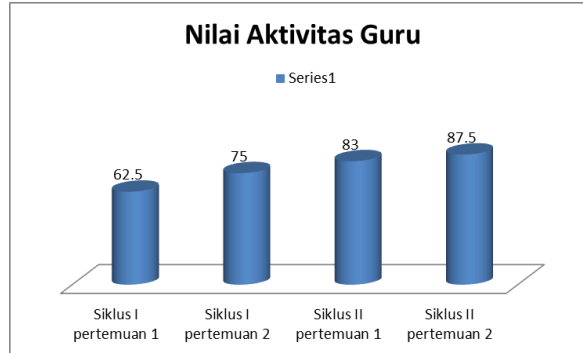
Refleksi Siklus II

Dari proses pelaksanaan penelitian siklus II yang didukung oleh pengamatan aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik maka penulisi merefleksikan bahwa:

1. Guru telah melaksanakan 80% dari aktivitas dengan penilaian baik.
2. Peserta didik yang memperoleh penilaian aktivitas baik di atas 80%.
3. Peserta didik yang mampu memperoleh hasil belajar penilaian baik di atas 80%.

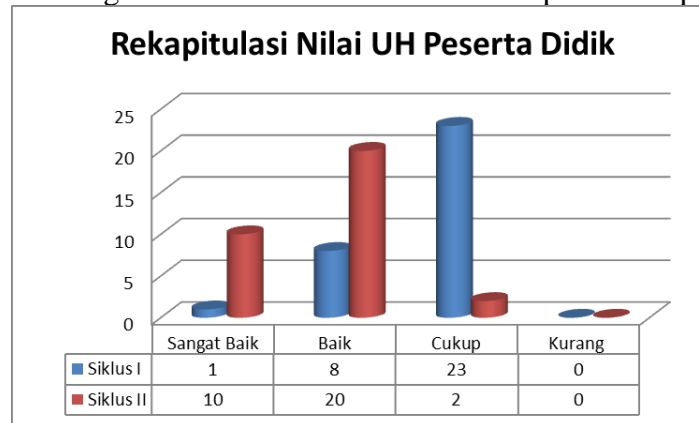
Dari hasil analisis dan refleksi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian telah berhasil memenuhi kriteria keberhasilan pada siklus II sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dari hasil analisis dan refleksi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian telah berhasil pada siklus II sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Peningkatan aktivitas guru yang telah ditunjukkan dari siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut ini

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**



Grafik 1. Aktivitas Guru

Sementara hasil ulangan harian siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 2. Rekapitulasi nilai UH Peserta Didik

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II dibandingkan dengan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I dapat ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base RAta}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{80-74}{74} \times 100\%$$

$P = 8.1\%$ (Artinya peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada siklus II dibandingkan siklus I)

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada siklus II dibandingkan dengan siklus I adalah sebesar 8.1%.

Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II, penulis dapat mengamati adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di kelas VII-3 SMPN 1 Pinggir, Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) oleh guru telah sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur yang telah ditulis berdasarkan kajian teori.
2. Aktivitas guru meningkat pada pelaksanaan penelitian siklus II.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

3. Aktivitas peserta didik meningkat pada pelaksanaan penelitian siklus II.
4. Nilai rata-rata hasil belajar PPKn peserta didik pada siklus I adalah 74 dan meningkat pada siklus II menjadi 80.
5. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) telah meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas VII-3 di SMPN 1 Pinggir, Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, 2007. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Penelitian Kelas. Kencana: Jakarta
- Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B.2011. *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta Bumi Aksara
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.